

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Kemenkes, 2016).

Setiap puskesmas memiliki acuan untuk melakukan pelayanan kefarmasian yang diharapkan bisa membantu pasien dan melakukannya secara maksimal. Pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan upaya kesehatan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi (*pharmaceutical care*) (Kemenkes, 2016).

Puskesmas dalam melakukan pelayanan kefarmasian harus mengikuti Standar Pelayanan Kefarmasian, Standar Pelayanan Kefarmasian sekarang berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan

Republik Indonesia (Permenkes) No. 74 tahun 2016. Pelayanan kefarmasian di puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok puskesmas, yaitu pertama sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, kedua sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, dan ketiga sebagai pusat pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2016).

Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan langsung yang berorientasi pada pasien yang meliputi pengelolaan prasarana, pelayanan farmasi klinik, dan pengelolaan sediaan farmasi. Tujuan akhir dari layanan ini adalah untuk meningkatkan hasil pasien dengan mencapai hasil yang dapat diukur. Di Puskesmas, pelayanan kefarmasian merupakan komponen penting dalam penawaran bisnis kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan standar pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat umum. Tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam kegiatan kesehatan. Tenaga kesehatan adalah orang-orang yang mengabdikan hidupnya di bidang kesehatan atau memperoleh pengetahuan atau wawasan melalui pendidikan di lapangan sehingga memberikan kewenangan kepada mereka dalam melaksanakan upaya kesehatan. Tenaga medis berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. (Kemenkes, 2016).

Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi.

Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi/kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (Permenkes, 2016).

Tenaga kesehatan berperan penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan dengan jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan. Apoteker sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (2) dapat dibantu oleh apoteker, tenaga teknis kefarmasian, atau tenaga medis lainnya berdasarkan kebutuhan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. UU No. 26 Tahun 2020 misalnya, menguraikan peran tenaga kefarmasian yang meliputi apoteker dan tenaga teknis kefarmasian dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di puskesmas. Standar yang akan menjadi pedoman pelayanan kefarmasian di Puskesmas dan telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di Puskesmas. yang mengutamakan keselamatan pasien. (Kemenkes, 2016).

Penelitian yang dilakukan Dianita (2017) dengan tujuan untuk mengetahui penerapan peraturan menteri kesehatan di Puskesmas Grabag 1 dan Puskesmas Salaman 1 di Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan

observasi dengan pengisian lembar checklist berdasarkan pengamatan langsung untuk mendapatkan data primer. Didapatkan hasil pada penelitian tersebut yaitu Puskesmas Kabupaten Magelang masih belum sesuai dengan Permenkes No. 74 tahun 2016 dalam bidang visite pasien rawat inap serta sarana prasarana yang masih kurang, yang akan berkaitan dengan penyerahan obat apabila ada obat, maupun bahan habis pakai akan memperlambat pemberian pelayanan resepnya.

Penelitian yang dilakukan Lessta (2021) yang dilakukan di Polowijen Kota Malang dengan tujuan mengetahui tingkat kepuasan pasien rawat jalan terhadap pelayanan kefarmasian. Didapatkan bahwasanya kelengkapan obat di puskesmas kurang lengkap, ketanggapan tenaga teknis kefarmasian kurang kepada pasien, pasien tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan keluhannya, dan kurangnya media informasi obat dalam puskesmas. Penelitian di Kota Malang dalam pelayanan kefarmasian telah ada, Puskesmas Wilayah Kota Batu sendiri belum ada yang meneliti tentang pelayanan kefarmasian terutama kesesuaian antara pelayanan kefarmasian dengan Permenkes Nomor 74 tahun 2016. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui kesesuaian antara pelayanan kefarmasian di Puskesmas Wilayah Kota Batu dengan Permenkes Nomor 74 tahun 2016. Metode yang digunakan yakni observasi dengan pengisian lembar checklist dan metode yang tidak ada di penelitian sebelumnya yaitu wawancara terhadap Apoteker penanggung jawab di puskesmas. Melalui metode ini, dapat diketahui apakah apoteker penanggung jawab

melaksanakan kinerja dan memperoleh kepuasan pasien secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai, pelayanan farmasi klinik, dan prasarana di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir sehubungan dengan Menteri. Peraturan Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Penelitian ini dilakukan pada Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir merupakan Puskesmas yang berada di kecamatan Kurun, kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Karena belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai penilaian standar pelayanan farmasi di Kuala Kurun, maka peneliti melakukan penelitian ini. Prosesnya meliputi wawancara langsung dengan pimpinan apoteker Puskesmas dan observasi hingga pengisian lembar checklist.

Dengan teknik ini, bisa dilihat apakah Apoteker penanggung jawab melakukan kerjanya dengan baik lalu memperoleh kepuasan dari pasien dengan maksimal.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas Kuala Kurun dan puskesmas Tampang Tumbang Anjir sudah sesuai dengan standar ?
2. Apakah permintaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas Kuala Kurun dan puskesmas Tampang Tumbang Anjir telah sesuai dengan standar ?
3. Apakah penerimaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas Kuala Kurun dan puskesmas Tampang Tumbang Anjir sudah sesuai dengan standar ?
4. Apakah penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas Kuala Kurun dan puskesmas Tampang Tumbang Anjir sudah sesuai dengan standar ?
5. Apakah pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas Kuala Kurun dan puskesmas Tampang Tumbang Anjir sudah sesuai dengan standar ?
6. Apakah pengendalian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas Kuala Kurun dan puskesmas Tampang Tumbang Anjir sudah sesuai dengan standar ?
7. Apakah pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas Kuala Kurun dan puskesmas Tampang Tumbang Anjir sudah sesuai dengan standar ?

8. Apakah pemantauan dan evaluasi sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas Kuala Kurun dan puskesmas Tampang Tumbang Anjir sudah sesuai dengan standar ?

3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah perencanaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir telah sesuai dengan standar.
2. Mengetahui apakah permintaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir telah sesuai dengan standar.
3. Mengetahui apakah penerimaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir telah sesuai dengan standar.
4. Mengetahui apakah penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir telah sesuai dengan standar.
5. Mengetahui apakah pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir telah sesuai dengan standar.

6. Mengetahui apakah pengendalian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir telah sesuai dengan standar.
7. Mengetahui apakah administrasi sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang tumbang anjir telah sesuai dengan standar.
8. Mengetahui apakah pemantauan dan evaluasi sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir telah sesuai dengan standar.

4.1 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan memperluas wawasan dan pengetahuan penelitian tentang penerapan standar pelayan kefarmasian pada pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai.

b. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan penerapan standar pelayan kefarmasian pada pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir.

c. Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan teori mengenai

kesesuaian Pelayanan Kefarmasian pada pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai dalam puskesmas bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang yang sesuai.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat ialah penelitian ini bisa memberi deskripsi tentang seperti apa layanan kefarmasian pada pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Kuala Kurun dan Puskesmas Tampang Tumbang Anjir, Kabupaten Gunung Mas.